



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hutan dan kawasan hutan mempunyai peranan penting sebagai penyerasi dan penyeimbang lingkungan global. Untuk itu keterkaitannya dengan dunia internasional menjadi sangat penting dengan mengatasmakan kepentingan nasional. Untuk itu hutan harus dikelola secara berkesinambungan ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat dalam bentuk baik, benar dan pembangunan berkelanjutan.

Hutan sebagai modal pembangunan nasional memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial, budaya maupun ekonomi secara seimbang dan dinamis. Untuk itu hutan harus diurus dan di kelola, dilindungi dan di manfaatkan secara berkesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat indonesia dan bagi generasi sekarang maupun yang akan datang. Hutan memiliki jasa yang sangat besar bagi kelangsungan makhluk hidup terutama manusia. Jasa hutan itu sendiri adalah mengambil karbondioksida dari udara dan menggantinya dengan oksigen, sehingga hutan disebut sebagai paru-paru dunia.

Didalam pengawasan kawasan hutan yang dimaksud untuk mencermati, menelusuri dan menilai pelaksanaan pengurusan hutan, sehingga tujuannya dapat tercapai secara maksimal dan sekaligus merupakan umpan balik bagi perbaikan atau penyempurnaan pengurusan hutan lebih lanjut, Agar fungsi utama hutan

#### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai penjaga keseimbangan alam terjaga, maka eksistensinya harus tetap dipertahankan melalui pengaturan fungsi hutan. Dalam rangka memperoleh manfaat yang optimal dari hutan dan kawasan hutan bagi kesejahteraan masyarakat, maka pada prinsipnya semua hutan dan kawasan hutan dapat dimanfaatkan dengan tetap memperhatikan sifat, karakteristik dan kerentanannya serta tidak dibenarkan mengubah fungsi pokoknya.

Berdasarkan hukum pengetahuan Taman Hutan Raya (TAHURA) adalah kawasan hutan dengan fungsi konservasi yang diperuntukkan sebagai kawasan kelestarian alam yang bertujuan untuk koleksi tumbuhan dan satwa baik yang alami maupun yang tidak alami. Jenis asli atau bukan asli yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.

Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (Tahura SSH) merupakan kawasan pelestarian alam yang ditetapkan pada tahun 1996 tanggal 5 juli 1996 berdasarkan SK Mentri Kehutanan No. 349/Kpts-II/1996. Dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 348/Kpts-II/1999 tanggal 26 Mei 1999 seluas 6.172 Ha. Kawasan Tahura SSH meliputi 3 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Kampar seluas 3.041,81 Ha, Kabupaten Siak seluas 2.323,33 Ha, dan Kota Pekanbaru seluas 806,86 Ha. Berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor : SK.765/Menhut-II/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang pembentukan KPHP Model Minas Tahura, maka Tahura SSH menjadi bagian dari KPHP Model Minas-Tahura.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan SK Menhut No. 107/Kpts-II/2003 tanggal 24 maret 2003 tentang penyelenggaraan tugas pembantuan pengelolaan Taman Hutan Raya oleh Gubernur, Bupati/Walikota, maka tugas pembantuan pengelolaan Tahura SSH dilaksanakan oleh Gubernur Riau. Menindaklanjuti peraturan tersebut, berdasarkan Peraturan Gubernur Riau Nomor 44 Tahun 2008 tanggal 24 Desember 2008 maka Pengelolaan Tahura SSH dilaksanakan oleh UPT. Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dan berada di bawah naungan Dinas Kehutanan Provinsi Riau. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Gubernur Riau No. 10 tahun 2014 tanggal 17 Januari 2014 ditetapkan Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Minas-Tahura, sebagai pengelola KPHP Minas-Tahura yang di dalamnya terdapat Tahura SSH Provinsi Riau.

Perlindungan hukum merupakan usaha untuk mencegah dan membatasi kerusakan kawasan hutan dan hasil hutan yang disebabkan oleh perbuatan manusia, ternak, dan kebakaran. Serta mempertahankan dan menjaga hak-hak negara, masyarakat, dan perorangan atas hutan, kawasan hutan investasi serta perangkat hutan yang berhubungan pengelolaan kehutanan.

Bidang kehutanan mempunyai peran yang penting dalam pelestarian hutan dan perlindungan hutan. Sesuai Peraturan Gubernur Riau Nomor 43 Tahun 2010 tentang Uraian Tugas pokok dan fungsi Dinas Kehutanan Provinsi Riau, sebagai berikut :

1. Merumuskan kebijakan teknis bidang kehutanan.
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kehutanan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Melakukan pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kehutanan.
4. Melakukan pengawasan dan pengendalian bidang kehutanan.
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam pengamanan Kawasan Tahura dari semua pelanggaran/kejahatan yang terjadi didalam kawasan, strategi pengawasan dan pengelolaan Dinas Kehutanan Provinsi Riau melalui KPHP Minas Tahura dalam mengamankan kawasan Tahura adalah, Patroli, Kegiatan Preemtif, Kegiatan Preventif, Kegiatan Represif, Penjagaan, dan Intelijen, tujuannya untuk meminimalisir tidak kejahatan di bidang kehutanan.

Agar terlaksana perlindungan Tahura sebagai kawasan konservasi, maka dilakukan pengawasan dan pengendalian secara berjenjang, baik oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat secara terkoordinasi, terintegrasi dan tersinkronisasi. Sebagai upaya untuk mengantisipasi adanya kejahatan maupun pelanggaran-pelangaran di bidang kehutanan maka perlu dilakukan Perlindungan dan Pengamanan Kawasan hutan secara persuasif dan refresif melalui Patroli Pengamanan dan Perlindungan Kawasan Tahura Provinsi Riau yang terstruktur, terukur, terarah dan berkesinambungan.

Untuk meminimalisir terhadap gangguan dan ancaman kelestarian kawasan Tahura perlu dilakukan kegiatan perlindungan hutan yang bertujuan untuk menjaga hutan, kawasan hutan dan lingkungannya agar fungsi kawasan Tahura dapat tercapai secara optimal dan lestari. Berikut upaya Dinas Kehutanan dalam mengantisipasi kejahatan maupun pelanggaran di bidang kehutanan yaitu:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Patroli Wilayah KPHP Model Minas Tahura.
2. Pencegahan Perambahan, Kebakaran Hutan dan Lahan.
3. Sosialisasi ke Masyarakat sekitar Hutan.
4. Peta rawan kebakaran hutan (*Hotspot*).

KPH Minas Tahura dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, perlindungan dan pengamanan Kawasan Tahura melakukan patroli rutin, dengan tujuan dapat tercapai hasil yang maksimal dalam mengamankan Kawasan Tahura dari semua pelanggaran/kejahatan yang terjadi didalam kawasan KPH Minas Tahura. Dalam melaksanakan pengawasan Tahura minas dilakukan oleh pihak KPH Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau, UPT Tahura, polisi kehutanan, petugas pelaksana teknis, dan Pejabat Penyidik Pegawai Negeri Sipil Kehutanan.

Menyadari pentingnya manfaat dan fungsi hutan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat. Maka, Dinas Kehutanan Provinsi Riau yang berkewajiban dalam pengelolaan hutan dan perlindungan hutan tidak boleh tinggal diam terkait dengan maraknya perambahan liar dan kebakaran telah lama terjadi di Tahura. Terkait dengan berbagai macam kerusakan yang terjadi di kawasan Tahura sehingga perlunya usaha yang dilakukan oleh pihak terkait untuk melakukan pengawasan, agar mengurangi tindakan liar tersebut sehingga terciptanya keseimbangan dan keselarasan ekosistem lingkungan hidup dan pemanfaatan hutan sebesar-besarnya untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Berikut daftar kerusakan yang diakibatkan perambahan liar dan Kebakaran hutan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 1.1**  
**Daftar perambahan Tahura SSH dari tahun 2011-2016**

No	Nama	Luas (Ha)	Keterangan	Letak tanah
1.	Antony	4	Swasta	Koto Garo
2.	Harry Gunawan	2	Pegawai Swasta	Koto Garo
3.	Hasan	2	Pegawai Swasta	Koto Garo
4.	Syafrizal	6	Pelajar	Koto Garo
5.	Edi. K	2	Swasta	Koto Garo
6.	Syamsir	2	Buruh	Koto Garo
7.	A. Bie	2	Swasta	Koto Garo
8.	Asen	2	IRT	Koto Garo
9.	Harry Gunawan	2	Pegawai Swasta	Koto Garo
10.	Fauziah	1.6	Swasta	Koto Garo
11.	Salmidi	2	Swasta	Koto Garo
12.	Raswandi	2	Pegawai Swasta	Koto Garo
13.	Endhuk Ra	6	IRT	Koto Garo
14.	Pardoganan Sihombing	8	Pegawai Swasta	Koto Garo
15.	Dian Sasangka	4	Pelajar	Koto Garo
16.	Wiwiho Hadi Siswo	2	Petani/Pekebun	Koto Garo
17.	Ramono	4	Swasta	Koto Garo
18.	Romanzen Purba	2	PNS	Koto Garo
19.	Sabtu Simbolon	2	Tani	Koto Garo
20.	Amat	2	Tani	Koto Garo
21.	Pramono	2	Karyawan Kaltek	Koto Garo
22.	M. Syafi'i Harahap	2	Wiraswasta	Koto Garo
23.	Pahrudin	2	Wiraswasta	Koto Garo

*(Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Riau dari tahun 2011-2016)*

Berdasarkan data diatas pada ada tahun 2011-2016 banyak kerusakan kawasan Tahura SSH yang di akibatkan oleh perambahan liar, jumlah perambahan liar sebanyak 23 perambah dengan jumlah luas rambahan seluas 65.6 ha tepatnya terjadi pada letak tanah di koto Garo yang rata rata dilakukan oleh pihak swasta, petani, pelajar, dan ibu rumah tangga.

**Tabel 1.2**  
**Daftar Lokasi Kebakaran Tahura SSH (2015-2016)**

No	Titik Koordinat	Kecamatan	Luas (HA)
1	101° 25' 53,2" E / 0° 40' 22,2" H	Minas	0.4
2	101° 23' 43,0" E / 0° 42' 8,4" H	Minas	2
3	101° 24' 51,8 E / 0° 42' 59,1 H	Minas	0.5

(Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Riau 2015-2016)

Berdasarkan data diatas pada ada tahun 2015-2016 kerusakan kawasan Tahura SSH yang di akibatkan oleh kebakaran kawasan Tahura SSH seluas 2.9 ha yang terjadi di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Berikut gambar kondisi kawasan Tahura SSH Minas:

**Gambar: 1.1**  
**Kondisi Kawasan Tahura SSH Akibat Perambahan Dan Kebakaran**



Dari gambar diatas dapat dilihat kondisi kawasan Tahura yang dirambah oleh perambah liar dan dibakar oleh pihak yang tidak bertanggung jawab yang mana terletak pada letak tanah Koto Garo Kampar.

Pihak Dinas Kehutanan Provinsi Riau telah melakukan beberapa tindakan yang bertujuan untuk menghentikan terjadinya perambahan lahan di Tahura SSH, bagi masyarakat yang melakukan perambahan, kebakaran ataupun kerusakan



#### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hutan lainnya pihak Dinas Kehutanan Provinsi Riau memberikan sanksi ringan berupa teguran bagi yang melakukan kerusakan hutan, dan sanksi berat juga telah dilakukan berupa penanganan melalui jalur hukum, seperti kasus pada Direktur Utama PT. Riau Agung Karya Abadi yang terpidana 3,5 tahun dalam kasus perambahan dalam kawasan Tahura SSH yang akhirnya dijebloskan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekanbaru.

Berdasarkan Undang- Undang Nomor. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan atau Undang Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan (P3H) dengan ancaman sanksi pidana bagi barang siapa yang secara melawan hukum melanggarnya. Upaya hukum yang telah dilakukan dinas Kehutanan provinsi Riau bagi mereka yang melakukan perambahan hutan lima di antaranya telah dipenjarakan dengan vonis 18 bulan Penjara.

Saat ini sekitar 60% dari total luas kawasan Tahura SSH dikuasai oleh beberapa oknum yang menguasai lahan baik secara perorangan ataupun kelompok/perusahaan. Penguasaan lahan ini sebagai akibat dari tingkat pertumbuhan penduduk serta kebutuhan masyarakat akan lahan untuk dijadikan ladang/kebun. Tingginya nilai komoditas kelapa sawit di Provinsi Riau juga menjadi salah satu penyebab terjadinya perambahan. Hal dapat terlihat dari banyaknya masyarakat di sekitar bahkan dari luar kawasan Tahura SSH melakukan perambahan areal di kawasan hutan terutama di Kawasan Tahura SSH untuk dijadikan ladang/kebun kelapa sawit. (Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Riau 2016)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dinas Kehutanan Provinsi Riau mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan, pemanfaatan, perlindungan/pengamanan dan pelestarian hutan melalui kebijakan dan program yang dibuat oleh Dinas Kehutanan Provinsi Riau demi terciptanya keseimbangan dan keselarasan. Sehingga bidang kehutanan sebagai instansi pemerintah sepatutnya harus mampu dalam menjalankan perannya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang **“PERAN DINAS KEHUTANAN PROVINSI RIAU DALAM MENGAWASI KAWASAN KONSERVASI TAMAN HUTAN RAYA SULTAN SYARIF HASYIM RIAU”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat fenomena di lapangan, dapatlah dirumuskan permasalahan pokok yaitu :

1. Bagaimana peran Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam mengawasi kawasan konservasi Tahura Sultan Syarif Hasyim Riau.
2. Kendala yang dihadapi Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam melaksanakan fungsi pengawasan dalam kawasan Tahura.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam mengawasi kawasan Tahura Sultan Syarif Hasyim Riau.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam mengawasi kawasan konservasi Tahura SSH.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang secara umum diklasifikasikan menjadi dua, antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian mengenai peran Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam mengawasi kawasan konservasi Tahura SSH semoga dapat memberikan gambaran mengenai pengawasan kehutanan dalam organisasi. Penelitian ini juga diharapkan bisa sebagai acuan didalam penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan-pengembangan penelitian yang akan dilakukan.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain :

#### **a. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengetahui peran Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam mengawasi kawasan konservasi Tahura SSH dan mengetahui kendala Dinas dalam mengawasi kawasan. Selain itu penulis juga dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang akademis serta menumbuhkan sikap kritis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi seperti di organisasi tersebut.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai pengawasan kawasan konservasi Tahura SSH. Selain itu diharapkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dapat menambah wawasan bagi mahasiswa yang berguna bagi kehidupan khususnya di dunia kerja.

c. Bagi Dinas Kehutanan Provinsi Riau

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran sebagai masukan berupa informasi untuk melakukan perbaikan dalam pengawasan kawasan Tahura SSH.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas 6 bab. Masing-masing urutan yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori yang erat kaitannya dengan penelitian yang menyangkut tentang pengertian pengembangan karir dan metode-metode yang digunakan.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang : lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN**

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab ini menguraikan tentang: sejarah berdirinya, fungsi dan tugas, struktur organisasi dan aktifitasnya.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian yang telah di olah.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis dan saran-saran sehubungan hasil penelitian.

